

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berjalannya kemajuan perekonomian saat ini membuat perusahaan untuk semakin mengembangkan inovasi-inovasi demi kemajuan bisnis mereka. Kehidupan ekonomi yang sudah semakin mengglobalisasi ini membuat mereka harus menyesuaikan diri agar bisa tetap bersaing di dalam ketatnya dunia bisnis. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada di dalam sebuah perusahaan haruslah memiliki keahlian yang kompeten untuk menjalankan bisnis perusahaan dengan baik. Seluruh perusahaan yang berdiri tentunya memiliki tujuan. Tujuan tersebut tentunya tidak lepas dari keberadaan manajemen perusahaan.

Manajemen perusahaan harus memiliki analisis yang baik dalam menilai dan membaca perkembangan pasar sehingga dapat melakukan tindakan untuk menentukan strategi yang tepat guna mempertahankan eksistensi bisnis perusahaannya. Analisis manajemen ini sangat berkaitan erat dengan tujuan perusahaan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan merupakan sesuatu yang harus dicapai perusahaan dalam rentang waktu maksimal satu tahun sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan merupakan sesuatu yang harus dicapai perusahaan dalam rentang waktu lebih dari satu tahun. Salah satu tujuan jangka pendek sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan

ketersediaan sumber daya yang ada, sedangkan salah satu tujuan jangka panjang sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham ataupun pemilik perusahaan.

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh bangsa. Perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, salah satunya menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Bank sendiri merupakan suatu badan usaha yang tujuannya menghasilkan keuntungan atau laba. Didirikannya suatu perusahaan memiliki tujuan yang jelas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba.

Untuk mewujudkan laba perusahaan yang maksimal, perusahaan perlu melakukan peningkatan terhadap kualitas produk dan pelayanan. Selain itu, perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten pada bidang perusahaan bergerak sehingga sesuai dengan visi misi perusahaan. Perusahaan juga harus meningkatkan produktivitas usaha. Dengan begitu, tujuan jangka pendek perusahaan akan terpenuhi. Tentunya, peningkatan laba usaha diperoleh jika perusahaan juga meningkatkan kinerjanya di segala aspek. Sedangkan untuk mewujudkan kemakmuran bagi para pemegang saham, perusahaan harus memiliki kredibilitas yang baik berdasarkan sudut pandang masyarakat agar dapat terus bertahan di dunia bisnis. Tentunya, sudut pandang ini dinilai berdasarkan kinerja perusahaan. Kinerja yang dilakukan perusahaan harus berkelanjutan setiap waktu sehingga perusahaan akan memiliki *valuable*

yang tinggi lingkungan masyarakat. *Valuable* ini dicerminkan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat atas kinerja perusahaan selama perusahaan berdiri.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan nilai aset sebuah perusahaan. Nilai aset tersebut antara lain seperti surat-surat berharga. Salah satu surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan adalah saham. Saham inilah yang menjadi salah satu *option* bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal ataupun dana dengan melakukan jual beli saham. Harga saham perusahaan merupakan gambaran kondisi sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan, perubahan yang terjadi pada harga saham suatu perusahaan mempengaruhi keputusan seorang investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Sehingga, berbagai informasi yang berguna untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan sangat diperlukan investor untuk melakukan keputusan berinvestasi.

Setiap perusahaan yang telah *go public* menginginkan harga saham yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi sehingga menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham dapat mencerminkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan juga memberikan peningkatan pada kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan kesediaan harga yang dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual (Indasari & Yadnyana, 2018). Suatu perusahaan sangat penting untuk

memaksimalkan nilai perusahaan dikarenakan dengan nilai perusahaan yang maksimal, maka kemakmuran pemegang saham juga akan maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan.

Nilai perusahaan ini terlihat dari nilai harga saham perusahaan yang beredar di Bursa Efek. Proksi untuk nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah nilai yang muncul yang disebabkan perilaku pasar dalam melakukan penilaian besarnya harga buku saham suatu perusahaan (Rafli & Yanti, 2014). Menurut Febriana, dkk (2016), semakin tinggi rasio keuangan suatu perusahaan maka pasar akan semakin percaya dengan kinerja dan prospek perusahaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2021 - 2023:

**Tabel I - 1**

**Daftar Nilai PBV Perusahaan Perbankan Periode 2021 – 2023**

No	Kode	Tahun		
		2021	2022	2023
1	BBCA	4,39	4,72	4,73
2	BBRI	2,11	2,44	2,71
3	BMRI	1,46	1,82	1,94
4	BBNI	0,98	1,21	1,28
5	MEGA	3,05	2,97	2,72
6	BNGA	0,55	0,65	0,85
7	BBHI	62,79	5,92	4,03
8	BNLI	1,50	0,97	0,82
9	BDMN	0,51	0,56	0,55
10	PNBN	0,40	0,77	0,58
11	NISP	0,47	0,49	0,72
12	BINA	9,43	7,37	6,99
13	BTPN	0,59	0,54	0,51
14	BNII	0,87	0,58	0,59

No	Kode	Tahun		
		2021	2022	2023
15	BBKP	1,37	0,61	1,05
16	BBTN	0,85	0,66	0,57
17	BMAS	5,72	2,95	1,55
18	BJTM	1,02	0,92	0,76
19	AGRO	16,59	2,92	2,22
20	MAYA	0,55	0,44	0,34
21	SDRA	0,52	0,49	0,47
22	AMAR	2,89	1,33	1,77
23	MASB	1,61	1,43	1,36
24	BNBA	3,97	1,01	0,80
25	MCOR	0,72	0,48	0,45
26	BABP	2,29	1,19	0,56
27	NOBU	1,83	1,34	1,64
28	AGRS	0,97	0,59	0,58
29	DNAR	1,33	0,80	0,57
30	BCIC	1,08	0,84	0,57
31	INPC	0,64	0,35	0,35
32	BGTG	1,26	0,66	0,56
33	BBMD	1,89	1,89	1,65
34	BSWD	1,19	0,98	1,35

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel I-1 nilai PBV perusahaan perbankan periode 2021 – 2023 mengalami fluktuasi, hal tersebut dikarenakan nilai harga saham yang selalu berubah-ubah setiap harinya, bahkan harga saham bisa berubah setiap detik. Selain itu, jumlah modal dan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan juga berfluktuasi. Hal tersebut menyebabkan nilai PBV selalu berfluktuasi di setiap periodenya.

PBV (*Price Book Value*) adalah salah satu alat pengukuran nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV dinilai tepat karena penghitungan PBV digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi. Harga saham akan naik apabila

permintaan akan saham suatu perusahaan meningkat yang disebabkan beberapa faktor seperti, tingginya laba yang dihasilkan, permintaan atas saham meningkat, keputusan pendanaan yang baik. Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang, hal ini akan menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham dimana harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan dari pemegang saham juga tinggi, demikian pula sebaliknya (Setiono dkk., 2017). Pentingnya nilai perusahaan ini, maka suatu perusahaan harus merencanakan dengan tepat agar dapat terus berkembang dan berhasil mencapai tujuannya. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas, *growth opportunity*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Purwitasari, 2018).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) adalah profitabilitas. Menurut Nugroho & Sapari (2020) profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek masa depan yang menjanjikan bagi perusahaan, sehingga membuat investor tertarik dan membuat harga saham lebih tinggi. Namun, tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kebutuhan perusahaan semakin besar sehingga perusahaan menahan laba dan menginvestasi untuk masa depan. Laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik adalah indikator pengukuran profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan ROE (*Return On Equity*). Penggunaan ROE sebagai alat ukur

profitabilitas karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. Hasil penelitian dari (Pangulu & Ghozali, 2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Muharramah dan Hakim (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah peluang yang digunakan untuk mencapai tingkatan pertumbuhan yang tinggi atau peluang yang di gunakan untuk mengembangkan suatu perusahaan (Arif, 2015). Definisi lain peluang pertumbuhan adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Kartini dan Arianto, 2008). Besaran ini mengukur sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan dan juga lebih banyak menahan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat, dan perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan (Mai, 2006). Peluang pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Market to Books Total Assets* (MTBA) dengan menghitung perbandingan nilai buku

hutang, jumlah lembar saham yang beredar dan harga saham dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi *Market to Books Total Assets* (MTBA), menandakan semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan dengan *return* investasi lebih besar (Ananda & Nugraha AP, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermuningsih (2013) yang menyimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Abdillah (2021) yang menyimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Sorongan, 2020). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Penilaian terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diukur menggunakan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR). Rasio ini dapat membantu suatu bank dalam menganalisis kecukupan modalnya. Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) menyatakan bahwa CAR

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Srihayati (2015) yang memberikan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Permasalahan yang muncul berupa adanya tingkat PBV yang mengalami fluktuasi selama tahun 2021 hingga 2023. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) yang menunjukkan inkonsistensi pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023?

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang akan diangkat sebagai hasil dan topik yang akan diteliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Agar dalam pembahasan masalah tidak menyebar luas dan menyimpang dari tujuan, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021-2023, selama 3 tahun
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kesediaan harga yang dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual (Indasari & Yadnyana, 2018). Penelitian variabel nilai perusahaan ini dibatasi oleh proksi pengukuran *Price to Book Value (PBV)*.

- b. Profitabilitas

Menurut Nugroho & Sapari (2020) profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Penelitian variabel profitabilitas ini dibatasi oleh proksi pengukuran ROE (*Return On Equity*).

- c. *Growth Opportunity*

*Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mai, 2006). Penelitian variabel *growth opportunity* ini dibatasi oleh proksi pengukuran *Market to Books Total Assets (MTBA)*.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko (Sorongan, 2020). Penelitian variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ini dibatasi oleh proksi pengukuran perbandingan modal bank dibagi dengan ATMR.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023.
2. Untuk mengetahui apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023.
3. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

## 1. Manfaat Teoritis

### a. Bagi Penulis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Akademis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai nilai perusahaan khususnya yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan analisa nilai pada perusahaan.

